

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN RITEL DI BEI

Riswanda Imawan

riswandaimawan.9g.5@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, debts policy and sales growth on the firm value of Retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. The population was 25 Retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The result of data analysis concluded variables were consist of dependent variable, i.e. Price to Book Value (PBV) and independent variables, namely profitability which was measured by ROA (Return On Asset), debt policy which was measured by DER (Debt to Equity Ratio) and sales growth. In addition, the research result concluded profitability had a positive and significant effect on firm value. Likewise, debt policy had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, sales growth had a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords: *profitabiliy, debt policy, sales growth, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI pada periode 2015-2019. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan ritel di BEI selama periode pengamatan tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil analisis data, variabel yang digunakan meliputi variabel dependen adalah nilai perusahaan PBV (*Price to Book Value*) dan variabel independen adalah profitabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), kebijakan hutang menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Rasio*) dan pertumbuhan pertumbuhan (PP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

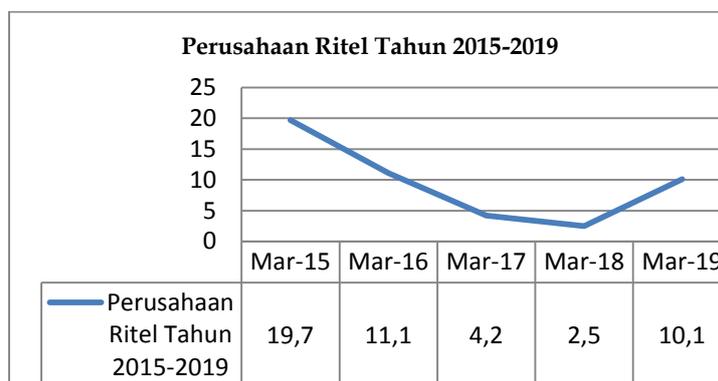
Kata Kunci : profitabilitas, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di berbagai negara, Indonesia salah satunya menjadi negara di Asia yang ikut serta merasakan perkembangan teknologi secara drastis bahkan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berkembangnya teknologi saat ini tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami persaingan yang ketat, salah satunya perusahaan yang memiliki pesaing ketat adalah perusahaan ritel. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan seperti berjualan *online*, hal ini akan dapat mempengaruhi kebiasaan pola konsumsi pada masyarakat.

Perusahaan ritel merupakan salah satu perusahaan yang merasakan ketatnya persaingan tentunya dengan sektor-sektor yang lain. Perusahaan ritel berusaha meningkatkan laba perusahaan dengan cara meningkatkan perolehan penjualannya sehingga dengan begitu perusahaan ritel mampu menarik investor dan calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan ritel mampu meningkatkan penjualannya, menurut CNBC Indonesia puncak penjualan tertinggi dalam 3 tahun perusahaan ritel terdapat pada bulan maret 2019 . Hal itu tercermin dari Nilai Index Penjualan Riil (IPR) periode maret 2019

sebesar 230,1 atau meningkat sebesar 10,1% *year on year* (YoY), peningkatan ini jauh lebih tinggi daripada bulan maret tahun sebelumnya.



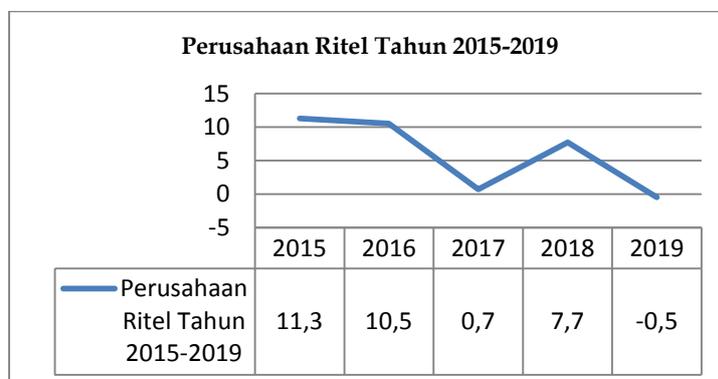
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Gambar 1

Penjualan Pada Perusahaan Ritel di BEI

Gambar 1 menunjukkan grafik dari pertumbuhan penjualan pada perusahaan ritel di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pertumbuhan penjualan terjadi pada bulan maret 2019 dari tahun sebelumnya yaitu pada bulan maret 2016, maret 2017 dan maret 2018. Pertumbuhan penjualan pada maret 2019 ditopang oleh penjualan pada sub kelompok sandang (pakaian jadi dan alas kaki). Apabila lebih dicermati, pertumbuhan perusahaan ritel terjadi pada semua kelompok barang (cnbcindonesia.com).

Tetapi sangat disayangkan perusahaan ritel tidak mampu mempertahankan kesuksesannya, akhir tahun 2019 perusahaan ritel sedang lesu akibatnya perusahaan mengalami penurunan penjualan. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Gambar 2

Penjualan Pada Perusahaan Ritel di BEI

Gambar 2 merupakan grafik penurunan pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2015 terlihat bahwa pertumbuhan penjualan memperoleh hasil paling tinggi dari tahun 2015-2019 yaitu 11,3 %. Namun pada akhir tahun 2019 perusahaan ritel mengalami penurunan pertumbuhan penjualan yang berada di -0,5% dan berbeda dengan hasil pada kuartal pertama di tahun 2019 pada gambar 1 diatas yang mengalami peningkatan dari 3 tahun sebelumnya dan tentunya akan mempengaruhi turunnya laba yang didapat oleh perusahaan. Kepala Riset Koneksi Kapital Alfred Nainggolan mengatakan bahwa dampak dari sisi negatif berkembangnya teknologi di Indonesia apalagi dengan munculnya *e-commerce* yang menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan ritel dan adanya perilaku konsumen yang berdampak kepada emiten sektor ritel (cnbcindonesia.com)

Dari turunnya laba bersih perusahaan memiliki dampak yang besar pula pada internal perusahaan karena dengan mendapatkan laba sebanyak-banyaknya akan berguna bagi kesejahteraan pihak investor, dengan adanya operasional yang meningkat juga mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dikatakan baik apabila kinerja perusahaan juga baik, maka akan berpengaruh pula pada harga saham serta pada investor yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Fakhrudin dan Hardianto (2001:316) nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap perusahaan, yang dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Sebelum melakukan investasi, investor akan mencari informasi tentang perusahaan yang mempunyai pendapatan laba dan tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam tingginya sebuah nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kesejahteraan para pemegang saham, kekayaan pemegang saham.

Dalam mengukur kinerja keuangan, diperlukan adanya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjadi suatu tolak ukur perusahaan dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan dalam menganalisa kinerja keuangan, apakah perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan. Pernyataan tersebut di dukung oleh Munawir (2014:1) dimana laporan keuangan menjadi acuan pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan dan perannya sangat penting bagi pihak pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, pemilik perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi untuk menganalisis kinerja keuangan, beberapa yang bisa digunakan dalam penelitian ini seperti rasio profitabilitas, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan dari macam-macam aktivitas perusahaan. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Maka sebuah informasi ini penting bagi para pemegang saham dalam mengetahui keuntungan dari perusahaan untuk mendapatkan sebuah dividen. Peneliti memilih *return on asset* sebab menurut (Sartono, 2008:112) dinilai berguna untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan asset pada perusahaan. Apabila hasil *return on asset* meningkat maka semakin meningkat pula pencapaian dalam menjalankan usaha perusahaan, sebab aktiva dapat lebih cepat perputarannya dan memperoleh keuntungan karena *return on assets* mencerminkan perputaran aktiva yang dihitung dari sebuah volume penjualan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal. Hutang tersebut salah satu bagian penting pada perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Bagi perusahaan, dalam penggunaan hutang merupakan hal yang sensitif terhadap tinggi atau rendahnya suatu perusahaan. Dengan proporsi hutang yang semakin tinggi mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Perusahaan dapat dikatakan berisiko jika memiliki hutang yang besar dalam proporsi hutang yang telah ditetapkan, namun jika perusahaan menggunakan hutang yang sedikit atau tidak menggunakan sama sekali maka tidak mengoptimalkan besaran tambahan modal yang berasal dari eksternal untuk meningkatkan operasional perusahaan (Mamduh, 2004:40)

Pertumbuhan penjualan yaitu perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Pada pertumbuhan penjualan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebuah keberhasilan investasi dari periode sebelumnya dan digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan, selain itu pertumbuhan penjualan merupakan sebuah tolak ukur suatu permintaan konsumen dan persaingan dalam sebuah bisnis (Detiana, 2011). Pertumbuhan penjualan yang menunjukkan suatu peningkatan, akan membuat percaya investor dalam menanamkan modalnya pada

perusahaannya dan peningkatan tersebut akan meningkatkan juga nilai perusahaan, semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan membantu perluasan usaha maka dari itu nilai perusahaannya juga meningkat (Dramawan, 2015).

Dari hasil yang telah di uraikan diatas Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan, terjadi perbedaan dari hasil penelitian dari peneliti sebelumnya diantaranya : Pada penelitian Rumpoko (2018) menyatakan bahwa hasil penelitiannya Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan, Kebijakan Hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Salempang, *et al* (2016) menjelaskan Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ahmat (2019) menunjukkan hasil Profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Suciarti dan Nurcholisah (2020) menunjukkan hasil Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pratiwi (2017) menunjukkan hasil bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah koefisien positif. Sandag (2015) menjelaskan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hidayat (2020) menunjukkan hasil Kebijakan Hutang dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?(2)Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Dengan memperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat tujuan yang dicapai dari penelitian ini, adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan ritel di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang menunjukkan harga saham yang terjadi oleh permintaan dan penawaran dari pasar modal yang menjadi sebuah penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan. Pada sebuah tingkat keberhasilan perusahaan menjadi penentu bagi para investor dalam mengaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan tersebut, menumbuhkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan prospek masa depan suatu perusahaan. Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena sudah menjadi tujuan perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan para pemilik beserta para investornya.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:196), profitabilitas adalah cara untuk menilai perusahaan dalam mendapatkan sebuah laba. Dalam memperhitungkan sebuah keefektifan dan keseluruhan manajemen untuk mencapai sebuah keuntungan bagi perusahaan maka digunakannya profitabilitas. Dapat dikatakan berhasil apabila kinerja manajemen telah mencapai suatu target yang sudah ditetapkan dalam beberapa periode. Pemakaian rasio profitabilitas

berguna untuk melihat perkembangan baik dalam kenaikan maupun penurunan dan mencari yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang digunakan pada perusahaan sebagai pendanaan operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau disebut *financial leverage*, menurut (Nainggolan dan Listiadi, 2014:868). Sumber pendanaan hutang yang diperoleh perusahaan berasal dari eksternal, semakin tinggi hutang yang diperoleh maka semakin tinggi harga saham perusahaan apabila dapat mengoptimalkan penggunaan hutang, akan tetapi peningkatan hutang dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan apabila manfaat yang didapatkan dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang diakibatkan. Perusahaan dikatakan berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya perusahaan dapat dinilai tidak dapat mengoptimalkan tambahan modal dari eksternal untuk meningkatkan operasional perusahaan jika penggunaan hutang yang sedikit atau tidak menggunakan sama sekali (Mamduh, 2004:40).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah pengukuran jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan menjadi sebuah tolak ukur yang penting bagi perusahaan, karena pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi digunakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan dan sebagai informasi yang bagus kepada investor bahwa prospek perusahaan bagus dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Pada pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebuah keberhasilan investasi dari periode yang lalu untuk menjadi perkiraan pertumbuhan di masa depan. Semakin tinggi sebuah pertumbuhan penjualannya maka akan meningkatkan sebuah keuntungan bagi perusahaan dan perusahaan dapat melakukan sebuah perluasan usahanya dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut begitu juga dengan para investor yang semakin yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Rumpoko (2018) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salempang *et al* (2016) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pratiwi (2017) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

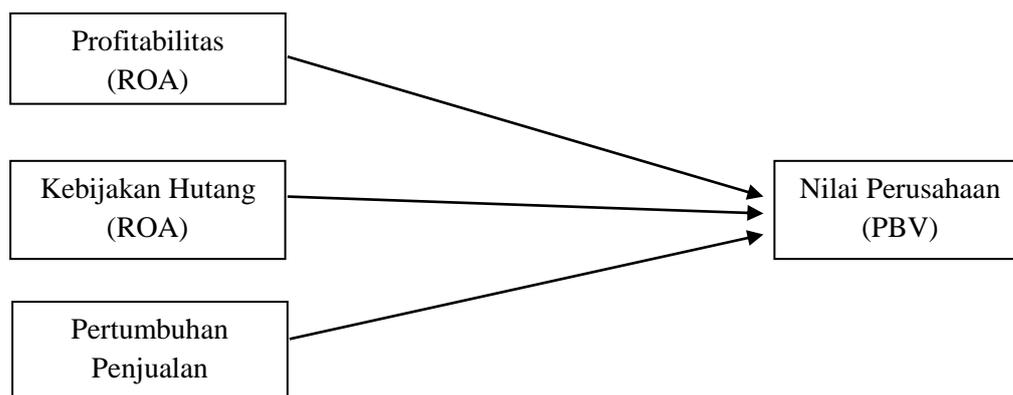
Ahmat (2019) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suciarti dan Nurcholisah (2020) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sandag (2015) penelitian ini dengan judul: "Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hidayat (2020) penelitian ini dengan judul: " Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 3
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan rerangka konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kasual komparatif. Tipe penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab-akibat untuk mengetahui penyebab dari data tersebut. Pengujian ini melihat hubungan dua variabel yaitu pada variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini menguji variabel independen yang terdiri atas Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Menurut Sugiyono (2014:71) populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk dipelajari lalu menyimpulkannya. Pada penelitian ini terdapat populasi yang digunakan yaitu 25 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan pada penelitian ini selama lima tahun yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan sampel penelitian yang didasari oleh pertimbangan atau kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2014:149) pada populasi yang sangat besar, peneliti tidak akan mempelajari sepenuhnya karena adanya sebuah keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Penggunaan *purposive sampling* salah satu teknik yang memudahkan dan dipilih sesuai dengan penelitian. Pada pemilihan sampel maka terjadi beberapa kriteria yang digunakan, yaitu: (1) Perusahaan ritel yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. (2) Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap mulai tahun 2015-2019. (3) Perusahaan ritel yang mendapatkan laba selama tahun pengamatan 2015-2019. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, terdapat 8 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian itu adalah data dokumenter. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data dengan cara tidak langsung (Sugiyono, 2017:193). Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan ritel tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pada penelitian, setidaknya terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ghazali (2018:33) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini menggunakan profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan harga saham dari pasar modal. Pada tingkat keberhasilan perusahaan menjadi informasi yang bagus kepada para investor dalam menanamkan dananya. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value (PBV)* yang diperoleh dengan perhitungan harga saham dengan nilai bukunya. Menurut Astuti (2004:28) nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasionalnya, semakin tinggi perusahaan memperoleh laba maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan kinerja baik di masa depan. Dalam penelitian ini *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah laba bersih setelah pajak. Menurut Kasmir (2017:198) profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Kebijakan Hutang (DER)

Kebijakan hutang yaitu kebijakan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan perbandingan antara keseluruhan hutang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2017:155) kebijakan hutang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, menunjukkan kinerja penjualan yang membandingkan dengan perolehan penjualan pada akhir periode dengan penjualan akhir periode sebelumnya. Pada perhitungannya, persentase perbandingannya semakin besar dari tahun ke tahun maka dikatakan perusahaan itu semakin baik. Menurut Pantow *et al* (2015) pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } (t - 1)}{\text{Total Penjualan } (t - 1)}$$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:133) menjelaskan bahwa teknik analisis data digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan dalam hipotesis. Metode analisis data yang digunakan yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model yaitu uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). (4) Pengujian hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,926	,995		-1,937	,062
LN_ROA	,701	,125	,846	5,632	,000
LN_DER	,391	,160	,355	2,452	,020
LN_PP	-,017	,124	-,017	-,136	,892

a. Dependen Variable : LN_PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = -1,926 + 0,701 ROA + 0,391 DER - 0,17 PP + e$$

Nilai Konstanta (α) Perolehan nilai konstanta (α) yaitu sebesar -1,926 yang berarti variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Kebijakan Hutang (DER) dan Pertumbuhan Penjualan (PP) sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan sebesar -1,926. Nilai koefisien regresi linier profitabilitas yaitu sebesar 0,701 yang bersifat positif berarti variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) ada hubungan searah, hal tersebut menunjukkan apabila semakin tinggi Profitabilitas maka Nilai Perusahaan Ritel semakin tinggi juga. Nilai koefisien regresi linier kebijakan hutang yaitu sebesar 0,391 yang bersifat positif berarti variabel kebijakan hutang (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) ada hubungan searah, hal tersebut menunjukkan apabila semakin tinggi Kebijakan Hutang maka Nilai Perusahaan Ritel semakin tinggi juga. Nilai koefisien regresi linier pertumbuhan penjualan yaitu sebesar -0,017 yang bersifat negatif berarti variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan

(PBV) tidak ada hubungan searah, hal tersebut menunjukkan apabila rendahnya Pertumbuhan Penjualan maka Nilai Perusahaan Ritel tidak mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas memiliki tujuan dengan menguji model regresi apakah variabel pengganggu (*residual*) berdistribusi normal. Model regresi yang dikatakan baik yaitu yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi *residual* bersifat normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data
(Sebelum data Log (Ln) dihilangkan)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,77498170
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,117
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 2 diatas yang menjelaskan bahwa hasil pengujian normalitas data, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$ dinyatakan model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas karena data yang digunakan berdistribusi tidak normal. Menurut Suliyanto (2011:79) data log (LN) atau dianggap penyebab data tidak normal dapat diatasi dengan cara dihilangkan untuk mengatasi ketika data tidak berfungsi normal.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Data
(Setelah data Log (Ln) dihilangkan)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

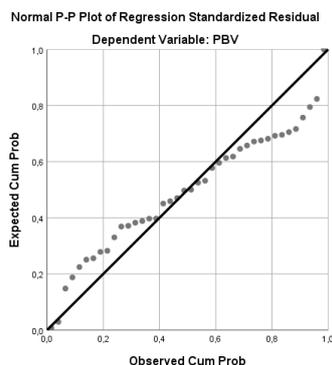
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67624565
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,066
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 3 setelah data log (Ln) dihilangkan maka data yang berawal memiliki 40 sampel menjadi 36 sampel menghasilkan perolehan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$

sehingga data tersebut berdistribusi normal dan model layak diteliti sebab telah memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil dari analisis grafik *normal probability plot* sebelum data log (LN) dihilangkan dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

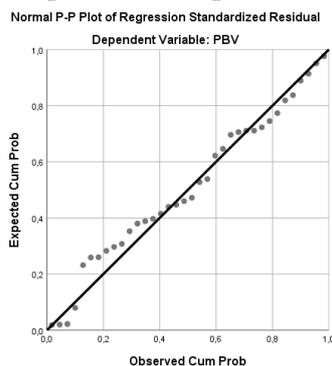


Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Gambar 4

Hasil Analisis Grafik *Normal Probability Plot*
(Sebelum data Log (LN) dihilangkan)

Pada gambar 4 diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar jauh dan tidak mengikuti di sekitar garis diagonal maka data tersebut dapat dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil dari analisis grafik *normal probability plot* setelah data log (LN) dihilangkan dengan menggunakan SPSS disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Gambar 5

Hasil Analisis Grafik *Normal Probability Plot*
(Setelah data Log (LN) dihilangkan)

Pada gambar 5 diatas menunjukkan bahwa setelah data log (LN) dihilangkan titik-titik data menyebar dan mengikuti di sekitar garis diagonal maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan pada model regresi apakah ditemukannya suatu korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2016:154) model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi hubungan diantara variabel independen. Cara yang digunakan dalam pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Asumsi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LN_ROA	,658	1,519	Tidak terjadi multikolinieritas
LN_DER	,707	1,414	Tidak terjadi multikolinieritas
LN_PP	,918	1,089	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable : LN_PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 4 diatas yang menjelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas besaran nilai *Tolerance* pada profitabilitas (ROA) 0,658, Kebijakan Hutang (DER) 0,707 dan Pertumbuhan Penjualan (PP) 0,918 yang berarti perolehan tersebut lebih besar dari 0,10. Pada VIF Profitabilitas (ROA) 1,519, Kebijakan Hutang (DER) 1,414 dan Pertumbuhan Penjualan (PP) 1,089 yang berarti VIF < 10. Jadi hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi merupakan pengujian yang memiliki tujuan pada model regresi apakah terhadap hubungan *residual* pada tahun sebelumnya. Dikatakan baik apabila model regresi pada suatu model yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batasan Minimum	Batasan Maksimum	
1	,805	-2	+2	Tidak terjadi autokorelasi

a. Predictors: (Constant), LN_PP, LN_DER, LN_ROA

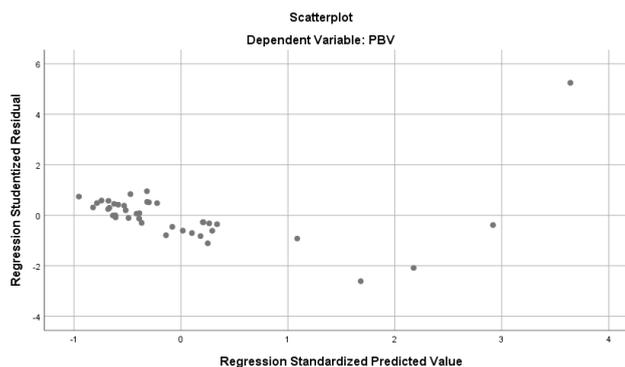
b. Dependent Variable: LN_PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 5 diatas menjelaskan bahwa perolehan hasil uji autokorelasi pada Durbin-Watson sebesar 0,805 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi sebab perolehan tersebut berada di antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian pada model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari *residual* pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:105) pada model regresi ditemukannya kesamaan varian *residual* dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain, maka dikatakan homokedastisitas dan apabila berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilihat pada gambar yang disajikan berikut ini:

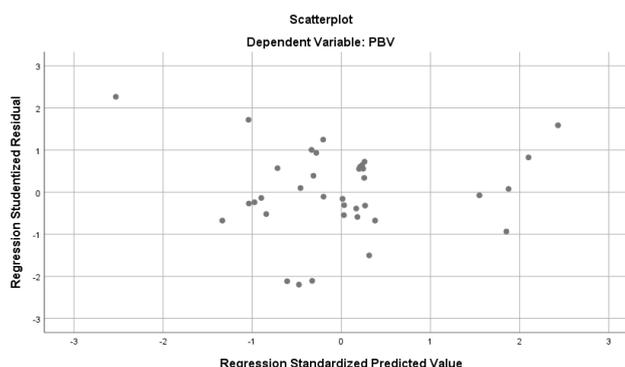


Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Gambar 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sebelum data Log (LN) dihilangkan)

Hasil uji heteroskedastisitas diatas, bahwa data diatas mengalami heteroskedastisitas karena titik-titik pada gambar diatas membentuk pola tertentu dan tidak menyebar diatas atau bawah angka 0 pada sumbu Y. Mengatasi hal tersebut perlu menghilangkan data log (LN) yang dianggap penyebab heteroskedastisitas. Hasil dari setelah data log (LN) atau data yang bermasalah dihilangkan maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Gambar 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Setelah data Log (LN) dihilangkan)

Hasil uji heteroskedastisitas diatas, setelah data log (LN) dihilangkan maka hasil tersebut titik-titik pada gambar menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi kriteria pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Gudono (2014:144) Uji F digunakan sebagai menilai efektivitas model atau untuk mengukur berapa persen variabel dependen (terikat) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (bebas) yang digunakan. Hasil Uji F pada penelitian ini dilihat pada tabel yang disajikan tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model Menggunakan Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,684	3	5,895	11,785	,000 ^b
Residual	16,006	32	,500		
Total	33,689	35			

a. Dependent Variable : LN_PBV

b. Predictors : (Constant), LN_PP, LN_DER, LN_ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 6 diatas menjelaskan hasil uji kelayakan model menggunakan Uji F, nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan < 0,05 yang berarti data tersebut dikatakan layak dalam model penelitian.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi atau disimbolkan dengan R² atau R Square yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,480	,70723

a. Predictors: (Constant), LN_PP, LN_DER, LN_ROA

b. Dependent Variable : LN_PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada table 7 diatas menjelaskan hasil perolehan R Square sebesar 0,525 atau 52,5% yang menandakan kontribusi variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 52,5% sedangkan sisa persentase sebesar 47,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016:99) pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,926	,995	-1,937	,062	
LN_ROA	,701	,125	5,632	,000	Signifikan
LN_DER	,391	,160	2,452	,020	Signifikan
LN_PP	-,017	,124	-,136	,892	Tidak Signifikan

a. Dependen Variable : LN_PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada tabel 8 diatas menjelaskan dapat diketahui bahwa: (1) Pada variabel Profitabilitas memperoleh hasil Beta sebesar 0,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien positif. Perolehan tersebut lebih kecil dari 0,005 sehingga H_1 diterima maka Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pada variabel Kebijakan Hutang memperoleh hasil Beta sebesar 0,391 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan nilai koefisien positif. Perolehan tersebut lebih kecil dari 0,005 sehingga H_2 diterima maka Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Pada variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh hasil Beta sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,892 dengan nilai koefisien negatif. Perolehan tersebut lebih besar dari 0,005 sehingga H_3 ditolak maka Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa profitabilitas yang mengalami suatu peningkatan maka nilai perusahaan juga mengalami suatu peningkatan, begitu juga sebaliknya perolehan hasil profitabilitas yang menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Kinerja dan manajemen pada suatu perusahaan yang baik maka tingkat profitabilitas yang diperoleh akan meningkat setiap tahunnya. Semakin tinggi perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi karena laba yang tinggi menjadi sebuah petunjuk bahwa harapan perusahaan yang baik dan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dari operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Rumpoko (2018), Dewi (2019), Sandag (2015) dan Hidayat (2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Tarima *et al* (2016) dan Salempang *et al* (2016).

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t didapatkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada dengan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya maka semakin tinggi kebijakan hutang perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin prospek dimasa depan dengan memenuhi kebutuhan atau kewajibannya dan kondisi tersebut sebagai petunjuk bahwa perusahaan akan lebih berkembang dengan tambahan modal dengan berhutang yaitu dengan melakukan perluasan usaha, mempercepat aktivitas produksi dan mempertahankan perusahaan agar tetap terus beroperasi yang nantinya akan menimbulkan peningkatan perolehan laba perusahaan. Hal ini menimbulkan kepercayaan calon investor yang untuk membeli saham perusahaan dengan ditunjukkannya pengembalian saham perusahaan yang semakin tinggi.

Hal ini sependapat dengan *Signaling Theory* menurut Brigham dan Houston (2001:36) yang mengatakan manajer perusahaan melakukan sebuah tindakan yang akan diambil untuk memberikan sebuah informasi kepada para investor tentang memandang sebuah harapan pada perusahaan. Perusahaan memperoleh keuntungan dengan menghindari

penjualan saham yang dimiliki dan mengupayakan modal baru salah satunya dengan berhutang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Pratiwi (2017) dan Hidayat (2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Rumpoko (2018) dan Ahmat (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t didapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan maka mengalami penurunan atau tidak mengalami kenaikan pada nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai perusahaan sebab investor memandang bahwa pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan masih dikurangi dengan beban atau biaya operasional maka pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang belum final.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Salempang *et al* (2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu Suciarti dan Nurcholisah (2020) dan Sandag (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, mengenai pengaruh profitabilitas (ROA), kebijakan hutang (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015 - 2019 mendapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya perusahaan ritel selama tahun 2015 - 2019 mampu menghasilkan dan meningkatkan laba sehingga harga saham meningkat, hal ini berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan. Maka dari itu investor tertarik menanamkan modal pada perusahaan ritel. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya perusahaan ritel selama tahun 2015 - 2019 mampu memenuhi hutang atau kewajiban. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan untuk dapat lebih produktif dan memaksimalkan laba yang berpengaruh terhadap naiknya harga saham serta meningkatnya nilai perusahaan. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya perusahaan ritel selama tahun 2015 - 2019 tidak menjamin dengan menurunnya penjualan juga berdampak menurunnya terhadap nilai perusahaan karena penjualan atau pendapatan merupakan bukan hasil yang final sebab masih harus dikurangi dengan beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa batasan yang bisa disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu 2015 - 2019. (2) Perusahaan yang digunakan hanya 8 perusahaan yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini. (3) Variabel

yang digunakan hanya variabel internal yaitu Profitabilitas dengan proksi ROA, Kebijakan Hutang dengan proksi DER dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan masih terdapat variabel internal lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. (4) Uji SPSS yang digunakan dalam penelitian ini terdapat data Logaritma Natural (LN) sehingga harus dilakukan penghapusan data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi sektor industri ritel perlu mempertahankan perolehan laba melalui pengelolaan aset dan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban sehingga semakin menarik minat investor untuk terus menanamkan modal terhadap perusahaan ritel. (2) Bagi perusahaan ritel diharapkan mampu menekan beban sehingga dapat mempengaruhi tingginya penjualan dan mampu menciptakan laba yang tinggi melalui pendapatan perusahaan, sehingga investor tertarik memberikan modal lebih kepada perusahaan ritel akibat naiknya harga saham dan tingginya nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya lebih bisa mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel internal lainnya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga bagi investor dan pengguna penelitian ini mendapatkan informasi yang cukup untuk mengambil suatu keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(1):14-16
- Astuti, D. M. A. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Brigham E. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat. Jakarta
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terdaftar harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(2): 119-128.
- Dramawan, I. D. K. A. 2015. Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Property. *Jurnal Buletin Ekonomi*. 20(2).
- Fakhrudin dan S. Hardianto. 2001. *Perangkat Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariate*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. W. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(4): 14-16.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

- Nainggolan, S. D., dan Listiadi, A. 2014. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3):868-879.
- Pantow, M.S.R, S. Murni. dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*. 3(1):961-971.
- Pratiwi, D. A. dan N. Widyawati. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(12):19-21.
- Rumpoko, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(3):14-16.
- Salempang, L. E., J. J. Sondakh dan R. J. Pusung 2016. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(3):822-824.
- Sandag, N. J. 2015. Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 3(3): 222-225
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiaji, H. 2020. Fakta Terbaru Ekonomi RI Loyo: Penjualan Ritel Desember Turun. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200211104602-4-136881/fakta-terbaru-ekonomi-ri-loyo-penjualan-ritel-desember-turun>. Diakses tanggal 12 Oktober 2020.
- Suciarti, K. dan Nurcholisah, K. 2020. Pengaruh Intellectual Capital dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*. 6(1):38-39.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapanbelas. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Jakarta.
- Suhendra. 2019. Sektor Ritel Lesu, Aprindo: Memang Ada Penurunan. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190822163756-17-93978/sektor-ritel-lesu-aprindo-memang-ada-penurunan>. Diakses tanggal 12 Oktober 2020.
- Suliyanto. 2011. *"Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS"*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Taufan. A. 2019. Kenaikan Penjualan Ritel Maret 2019 Tertinggi Dalam 3 Tahun. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190507112851-17-70931/kenaikan-penjualan-ritel-maret-2019-tertinggi-dalam-3-tahun>. Diakses tanggal 12 Oktober 2020.
- Tarima, G., T. Parengkuan, dan V. Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(4):473-473.